

## **Analisis Komunikasi Terapeutik dalam Komunitas Kanker Payudara Indonesia**

Catherine Dwitama Shan, Wulan Purnama Sari  
*catherine.915150040@stu.untar.ac.id, wulanp@fikom.untar.ac.id*

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

### **Abstract**

*This study discusses therapeutic communication in the Indonesian breast cancer community. The purpose of this study was to find out how therapeutic communication occurs in the Indonesian breast cancer community. Therapeutic communication is communication where the delivery of messages, exchange of thoughts and feelings aimed at healing and this study to determine therapeutic communication that exists between fellow patients in the Indonesian breast cancer community. This study uses a qualitative approach with the nature of descriptive research. Data collection techniques used by the author are interviews with several speakers who are in the breast cancer community, and observations on community activities to provide an overview of therapeutic communication carried out in the breast cancer community and to strengthen the facts from results of interviews conducted. The results of this study are therapeutic communication that benefits breast cancer sufferers because it helps them both mentally and physically as well as enhancing their abilities and forming intimacy because of the presence of unity in the community.*

**Keywords:** *Therapeutic Communication, Breast Cancer, Community, Therapy Group*

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas mengenai komunikasi terapeutik dalam komunitas kanker payudara Indonesia. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana komunikasi terapeutik yang terjadi dalam komunitas kanker payudara Indonesia. Komunikasi terapeutik adalah komunikasi dimana terjadi penyampaian pesan, pertukaran pikiran dan perasaan yang bertujuan untuk penyembuhan dan penelitian ini untuk mengetahui komunikasi terapeutik yang terjalin antara sesama pasien dalam komunitas kanker payudara Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara dengan beberapa narasumber yang berada dalam komunitas kanker payudara, dan observasi pada kegiatan komunitas untuk memberikan gambaran komunikasi terapeutik yang dilakukan dalam komunitas kanker payudara serta untuk memperkuat fakta dari hasil wawancara yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi terapeutik memberikan manfaat bagi para penderita kanker payudara karena membantu mereka baik secara mental dan fisik serta meningkatkan kemampuan diri dan membentuk suatu keintiman karena adanya kesamaan dalam komunitas.

**Kata Kunci:** Komunikasi Terapeutik, Kanker Payudara, Komunitas, Kelompok Terapi

## 1. Pendahuluan

Kanker merupakan penyebab kedua kematian dan diperkirakan menyumbang sekitar 9,6 juta kematian pada tahun 2018. *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa kanker merupakan masalah kesehatan yang sangat serius karena jumlah penderita meningkat sekitar 20% per tahun dan kanker payudara dinyatakan sebagai pembunuh no.2 setelah kanker leher rahim (WHO, 2019).

Penyakit kanker bisa menyerang siapa saja dan penyebab pasti penyakit ini belum bisa diketahui. Maka dari itu, komunitas kanker payudara Indonesia memiliki peranan penting bagi para penderita kanker payudara, karena dalam komunitas para *survivor* tidak merasa sendiri sehingga dapat memunculkan semangat agar para *survivor* tidak menyerah begitu saja dalam melawan penyakit kanker payudara.

Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) merupakan suatu organisasi untuk kegiatan penyuluhan dan penanggulangan kanker payudara di Jakarta. YKPI tidak hanya memberikan penyuluhan bagi penderita kanker tetapi juga memberikan penyuluhan kepada masyarakat luas dengan mengadakan *event*, seminar tentang kanker payudara.

Setiap tahun Yayasan Kanker Payudara Indonesia memperingati hari kanker sedunia (*World Cancer Day*) pada tanggal 4 Februari, dan bulan Oktober untuk mengkampanyekan kesadaran akan kanker payudara dengan menggunakan pita *pink* berwarna merah muda sebagai lambang kesadaran kanker payudara sedunia agar penderita kanker payudara menjadi semakin minim lagi, karena biasanya para penderita mengetahui bahwa mereka terkena penyakit kanker ketika sudah terlambat.

YKPI memiliki motto yaitu saling jaga saling peduli yang dimana tujuan dibentuknya komunitas ini yaitu untuk saling membantu penderita kanker agar lebih kuat dan semangat dalam menghadapi penyakitnya dengan memberikan penyuluhan serta masukan-masukan yang menguatkan.

Penulis juga menggunakan penelitian terdahulu mengenai komunikasi terapeutik antara perawat dan pasien dalam memulihkan kesehatan jiwa di Panti Griya Bina Sehat Sejahtera, Bogor, untuk membantu penulis melengkapi penelitian ini. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis yaitu meneliti mengenai bagaimana komunikasi terapeutik dapat menyembuhkan. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih membahas komunikasi terapeutik antara perawat dan pasien sedangkan penelitian penulis membahas komunikasi terapeutik antara sesama penderita kanker payudara.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012).

Penulis menggunakan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus menurut Yin (2013) adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus memiliki beberapa jenis bukti atau data yang berasal dari dokumen, wawancara, observasi dan

perangkat fisik. Penulis menggunakan studi kasus karena penulis meneliti kasus yang terjadi dalam komunitas kanker payudara dan untuk mendapat gambaran secara menyeluruh dari kasusnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara dengan tiga narasumber yang berada dalam komunitas kanker payudara Indonesia serta berada dalam komunitas di Rumah Sakit Pelni, dan observasi pada kegiatan komunitas kanker payudara untuk memberikan gambaran komunikasi terapeutik yang dilakukan dalam komunitas kanker payudara serta untuk memperkuat fakta dari hasil wawancara yang dilakukan bersama ketiga narasumber.

Wawancara (Moleong, 2012) yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sementara, observasi (Bungin, 2010) merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Suatu kegiatan pengamatan dapat dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius. Pengamatan berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai sesuatu yang menarik perhatian dan yang terakhir pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Informan (Bungin, 2010) yaitu orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Sedangkan informan penelitian yaitu subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

### 3. Hasil Temuan dan Diskusi

Setelah mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi dalam komunitas kanker payudara, penulis menemukan bahwa tujuan dari dibentuknya komunitas ini adalah untuk membantu sesama penderita kanker payudara bukan hanya informasi dan materi saja tetapi juga secara mental maupun fisik, serta komunitas memberikan bantuan-bantuan yang diperlukan bagi para penderita kanker payudara seperti *pampers*, tabung oksigen, *ambulance*, sehingga para penderita kanker payudara bisa melalui penyakit ini dan dapat melakukan aktivitas seperti sebelumnya.

YKPI memiliki tempat diskusi yaitu *Pita Pink Survivor Warrior* (PPSW) yang diperuntukkan untuk seluruh penderita kanker payudara yang berada di seluruh Indonesia sedangkan kalau komunitas di rumah sakit Pelni hanya kelompok kecil yang dibuat oleh para *survivor* kanker payudara sebagai sarana untuk membantu para penderita kanker payudara di rumah sakit yang sama.

Komunitas ini hanya diperuntukkan bagi para penderita kanker payudara sehingga yang bisa masuk kedalam komunitas ini hanyalah penderita kanker payudara saja. YKPI memiliki tempat singgah untuk membantu para penderita kanker payudara yang berada diluar daerah untuk memudahkan para penderita kanker payudara sehingga bisa lebih fokus dalam menjalani pengobatan tanpa harus memikirkan biaya untuk tempat tinggal, transportasi dan biaya hidup selama melakukan pengobatan.

Selain bertatap muka, komunitas menggunakan sarana media sosial WhatsApp untuk berkomunikasi satu sama lain sehingga dapat memudahkan para anggota saat

berkomunikasi serta membagikan informasi seputar kanker payudara, membagikan pengalaman-pengalaman, membagikan momen bersama serta memberikan dukungan-dukungan serta masukkan yang menguatkan. Dengan media sosial WhatsApp para penderita kanker payudara bisa dengan leluasa berbicara karena lebih bersifat pribadi.

Dalam komunitas ini juga menyediakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh YKPI yaitu dengan mengadakan *event* dan seminar seputar kanker payudara serta mengadakan acara ulang tahun YKPI. Sedangkan, kegiatan yang dilakukan komunitas di rumah sakit Pelni adalah kegiatan yang bersifat silaturahmi, bersosialisasi pertemanan, berkumpul melakukan kegiatan yang menghibur sehingga dapat melupakan sejenak penyakit yang diderita. Dalam komunitas dapat bersifat kekeluargaan karena setiap anggota komunitas Pelni ini memiliki dokter yang sama serta rumah sakit yang sama dan penyakit yang sama sehingga mereka memiliki kedekatan yang lebih.

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi dimana terjadi penyampaian pesan, pertukaran pikiran dan perasaan yang bertujuan serta kegiatannya dipusatkan untuk penyembuhan. Dengan komunikasi terapeutik kecemasan dan ketakutan pasien akan teratasi.

Beberapa tujuan komunikasi terapeutik dalam komunitas kanker payudara sebagai berikut:

1. Tujuan pertama adalah untuk meningkatkan kesadaran diri, penerimaan diri dan kehormatan diri, karena dengan adanya komunitas ini membuat para penderita kanker payudara menerima penyakitnya dengan percaya diri karena setiap anggota saling menguatkan satu sama lain serta dapat mengurangi keraguan.
2. Tujuan kedua adalah komunikasi terapeutik ini dapat meningkatkan integritas pribadi para penderita kanker karena mereka saling menjaga satu sama lain dan setiap anggota memiliki tujuan yang sama yaitu bisa sembuh dari penyakit kanker payudara.
3. Tujuan ketiga komunikasi terapeutik adalah untuk membentuk suatu keintiman, dan saling memberi dan menerima. Komunitas ini saling membantu satu sama lain bukan hanya sekedar memberi bantuan materi tetapi juga dalam bantuan mental dan fisik, salah satunya saat menjalani pengobatan dan apapun informasi selalu diinformasikan sehingga dapat memudahkan penderita kanker payudara lainnya.
4. Tujuan keempat adalah untuk meningkatkan kemampuan diri para anggota terhadap kebutuhan yang bersifat memuaskan dan mencapai tujuan pribadi.

#### **4. Simpulan**

Komunikasi terapeutik dalam komunitas kanker payudara terjalin karena adanya kesamaan dalam hal penyakit yang diderita yaitu kanker payudara, sehingga membuat para penderita kanker payudara lebih dapat percaya saat berbicara kepada sesama penderita kanker payudara dibanding dengan orang biasa. Komunitas juga memberikan manfaat bukan sekedar materi tetapi juga secara mental maupun fisik, komunitas menggunakan WhatsApp sebagai sarana untuk berkomunikasi satu sama lainnya.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada keluarga, kerabat, informan, dan teman-teman penulis yang selalu memberi perhatian dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu dan tentunya kepada dosen pembimbing Wulan Purnama Sari dan sahabat penulis Evelyn Thelia yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian ini dan juga narasumber yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.

## 6. Daftar Pustaka

- Aldiani, Ayu Savitri. (2017). *Komunikasi Terapeutik Antara Perawat Dan Pasien Dalam Memulihkan Kesehatan Jiwa Di Panti Griya Bina Sehat Sejahtera, Bogor*.
- Bungin, Burhan. (2010). *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhith, Abdul., & Siyoto, Sandu. (2018). *Aplikasi komunikasi terapeutik nursing & health*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Pitapink-ykpi. (n.d). *Tentang kanker payudara*. Februari 17, 2019. <https://pitapink-ykpi.or.id/tentang-kanker-payudara/>
- WHO. (n.d.). *Cancer*. Februari 17, 2019. <https://www.who.int/cancer/en/>
- Yin, Robert. K. (2013). *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.